



**SELF-EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI PREDIKTOR  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK BHINEKA  
KARAWANG**

**Muhamad Hibatur Rahman<sup>1)</sup>, Randwitya Ayu Ganis Hemasti<sup>2)</sup>, Yulyanti  
Minarsih<sup>3)</sup>**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: [ps22.muhamadrahman@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps22.muhamadrahman@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1)</sup>,

[randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id](mailto:randwitya.ganis@ubpkarawang.ac.id)<sup>2)</sup>, [yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id](mailto:yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id)<sup>3)</sup>.

**Abstrak**

Perkembangan pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya tantangan serius terkait rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksplanasi. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas X berjumlah 156 orang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari *Academic Motivation Scale (AMS)*, *General Self-efficacy Scale (GSES-12)*, dan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 37,7% terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *self-efficacy*, dukungan sosial, motivasi belajar, siswa SMK.

**Abstract**

*The development of education in Indonesia shows serious challenges related to low student learning motivation, especially at the Vocational High School (SMK) level. This study aims to examine the influence of self-efficacy and social support on the learning motivation of 10th grade students at SMK Bhinneka Karawang. The research method used is quantitative with an explanatory design. The study population involved all 156 10th grade students who also served as research samples. The research instruments consisted of the Academic Motivation Scale (AMS), the General Self-efficacy Scale (GSES-12), and the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) which have undergone validity and reliability tests. The results of the study indicate that self-efficacy and social support have a significant positive effect on the learning motivation of 10th grade students at SMK Bhinneka Karawang. Simultaneously, both variables contribute 37.7% to student learning motivation.*

**Keywords:** *self-efficacy, social support, learning motivation, vocational high school student*

**Pendahuluan**

Semakin berkembangnya perubahan zaman, diiringi dengan banyaknya lembaga

pendidikan di Indonesia yang didirikan mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan kejuruan hingga perguruan tinggi. Gautama (2022) menyatakan bahwa bertumbuhnya lembaga pendidikan merupakan hal yang positif karena dapat menampung jumlah peserta didik yang semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk di Indonesia. Namun, pertumbuhan lembaga pendidikan tersebut perlu diimbangi dengan penjaminan kualitas. Mubarak et al (2024) menjelaskan bahwa fenomena peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan merupakan proses dinamis di mana lembaga pendidikan secara sistematis mengadopsi pendekatan manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Tujuan pembelajaran harus dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa proses pendidikan mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dalam konteks ini dapat dilakukan dengan cara mendorong motivasi belajar siswa (Hartini et al, 2026). Motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, mampu mengerahkan usahanya, dan bertahan menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Miladiyah et al (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar menjadi daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dalam belajar dapat tercapai.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi belajar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya bekerja di bidang tertentu. Abdillah et al (2022) menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada industri tertentu. Namun pada praktiknya, tidak semua siswa SMK memiliki kesiapan yang optimal, baik dari segi keterampilan maupun kesiapan psikologis. Rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya dukungan dari lingkungan dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Rabbani et al (2024) menjelaskan bahwa sistem promosi otomatis dapat memicu menurunnya motivasi belajar siswa karena siswa merasa tetap dapat naik kelas tanpa mempertimbangkan prestasi akademik.

Menurut Nugraha dan Santosa (dalam Rabbani et al, 2024) ketika siswa dipromosikan ke jenjang berikutnya tanpa mempertimbangkan prestasi akademik, ada risiko penurunan kualitas pendidikan dan lemahnya kesiapan siswa untuk menghadapi materi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya. Sebagian besar siswa tidak merasa terdorong untuk belajar keras atau mencapai prestasi yang optimal mengetahui bahwa mereka akan naik kelas terlepas dari prestasi akademik mereka. Hal tersebut menyebabkan prestasi rendah yang dimiliki oleh siswa tidak sejalan jika siswa memiliki peluang terjadinya tinggal kelas karena rendahnya motivasi belajar siswa Vallerand (dalam Marvianto & Widhiarso, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan konsep psikologis yang berkaitan dengan rasa ingin tahu, belajar, ketekunan dalam belajar dan kinerja individu dalam belajar. Sementara menurut Zulkarnain et al (2019), motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya sehingga motivasi belajar seseorang berbeda-beda. Vallerand (dalam Maba et al, 2020)

mengemukakan tiga dimensi motivasi akademik yaitu *intrinsic motivation*, *extrinsic motivation*, dan *amotivation*. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai prestasi belajar. Peneliti melakukan pra-penelitian terkait motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* kepada 62 responden. Pada dimensi *intrinsic motivation* hasil menunjukkan bahwa 53,2% siswa ditemukan merasa kurang adanya dorongan motivasi secara internal. Lalu pada dimensi *extrinsic motivation* ditemukan 58,1% siswa merasa tertekan dalam belajar, temuan ini menunjukkan adanya *external regulation*, yaitu aktivitas yang tidak ditentukan oleh diri sendiri, tetapi merupakan hasil dari perintah atau paksaan dari beberapa pihak. Siswa lebih sering merasakan pengawasan atau tekanan eksternal, sehingga siswa belajar bukan karena kesadaran pribadi, melainkan untuk memenuhi tuntutan lingkungan belajar yang dipengaruhi oleh tekanan dari luar, bukan atas dasar keinginan pribadi siswa. Selanjutnya, pada dimensi *amotivation* ditemukan 50,1% siswa menyatakan merasa bingung dan tidak mengetahui langkah awal dalam mengerjakan tugas sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan *amotivation*, dimana siswa tidak memiliki dorongan baik dari dalam maupun dari luar untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sehingga dapat disimpulkan penguatan dari dimensi motivasi eksternal lebih mendominasi dari penguatan dimensi motivasi intrinsik dan amotivasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan 30 siswa di SMK Bhinneka Karawang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang kurang.

Beberapa perilaku siswa yang peneliti temukan di sekolah antara lain siswa masih banyak yang datang terlambat, keluar masuk kelas tanpa alasan jelas, menunda pengumpulan tugas, kurang fokus saat pembelajaran, berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Beberapa siswa juga lebih sering memainkan telepon genggam, pasif saat diskusi, mudah menyerah menghadapi tugas sulit, dan bergantung pada jawaban teman. Lalu hasil wawancara dengan guru BK pun menunjukkan hasil yang serupa dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Selain itu, ketika peneliti melakukan observasi di kelas terlihat dari sebagian siswa baru mengerjakan tugas ketika telah diberikan teguran secara langsung oleh guru mata pelajaran lainnya. Terlihat juga ketika siswa menghadapi tugas yang dianggap sulit, sebagian siswa terlihat mudah menyerah dan lebih memilih bergantung pada jawaban teman dibandingkan mencoba menyelesaikannya secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan keyakinan diri siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa siswa, diketahui bahwa tidak semua siswa mendapatkan perhatian dan pendampingan belajar yang optimal dari keluarga. Beberapa siswa mengaku jarang memperoleh dukungan maupun apresiasi terhadap hasil belajar yang dicapai karena orang tua sibuk bekerja. Dalam lingkungan pertemanan, terdapat siswa yang lebih sering berinteraksi dengan teman yang kurang memiliki semangat belajar sehingga mempengaruhi kebiasaan belajar siswa di sekolah. Beberapa siswa bahkan mengaku lebih tertarik menghabiskan waktu bermain bersama teman dibandingkan belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung kurang memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Peneliti memilih sekolah SMK sesuai dengan hasil survei dan wawancara

kepada beberapa guru BK di SMK yang berada di Kabupaten Karawang. Sehingga peneliti menemukan dan memilih sekolah SMK Bhinneka Karawang sebagai lokasi penelitian, dengan alasan masih banyak perilaku yang menyimpang dari siswa disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Siswa dan Guru BK. Dari hasil pra-penelitian, observasi, dan wawancara singkat tersebut, menunjukkan bahwa terdapat fenomena motivasi belajar yang cukup rendah pada siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang.

Menurut Santrock (dalam Zulkarnain et al, 2019) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya *self-efficacy*, *self-esteem*, minat, tujuan, dukungan sosial, teman, keluarga, dan lingkungan. *Self-efficacy* merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, didukung oleh pendapat Zientek et al (dalam Maghfirah et al, 2023) bahwa efikasi diri merupakan faktor yang menentukan motivasi belajar. Bandura (dalam Noto & Uyun, 2022) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (dalam Soetjipto et al, 2023), *self-efficacy* terdiri dari tiga dimensi yaitu *initiative*, *effort*, dan *persistence*.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sucitno et al. (2020) tentang Pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar menunjukkan terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMAN 1 Wawotobi, artinya *self-efficacy* dapat mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Maghfirah et al. (2023) tentang efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa, menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan Oleh Noto dan Uyun (2024) tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar, menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar. Selain *self-efficacy*, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang diyakini mempengaruhi motivasi belajar yaitu dukungan sosial, Woldkowski dan Jaynes (dalam Agustina & Wisnumurti, 2019) menyatakan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Sarafino (dalam Noto & Uyun, 2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya yang disediakan oleh jaringan sosial seseorang untuk membantu menghadapi stres dan meningkatkan kesejahteraan. Zimet (dalam Efendi et al, 2023) menyebutkan bahwa dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, dan orang penting lainnya yang terdiri dari *family support*, *friend support*, dan *significant others*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu tentang dukungan sosial telah dilakukan oleh Yulianto (2019) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa, menunjukkan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Oleh Noto dan Uyun (2024) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar, menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat celah penelitian karena sebagian penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel *self-efficacy* tanpa melibatkan variabel dukungan sosial dan lebih banyak menargetkan responden pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena siswa SMK memiliki karakteristik yang berbeda dari segi perkembangan

psikologis, lingkungan belajar, dan tuntutan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang.

Penelitian ini membatasi fokus pada dua faktor utama, yaitu *Self-Efficacy* dan Dukungan Sosial sebagai prediktor Motivasi Belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Sejalan dengan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang, terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang, serta terdapat pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang.

### **Metode Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Aldil et al, 2023). Secara umum, penelitian bertujuan untuk penemuan, pembuktian, pengembangan, serta hasil data yang diperoleh dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi suatu permasalahan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksplanasi (*explanatory*), yaitu penelitian yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Selain itu, penelitian eksplanasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan, menyempurnakan, atau bahkan menguji kekuatan suatu teori (Sari et al, 2022).

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono. (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 156 siswa yang merupakan siswa kelas X SMK Bhinneka Karawang. Menurut Arikunto (2019) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *non-probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel, *non-probability sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh, Menurut Arikunto (2019) Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

yang berarti bahwa seluruh populasi dalam penelitian ini merupakan sampel yang akan diteliti yakni berjumlah 156 siswa yang merupakan seluruh siswa dari SMK Bhinneka Karawang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan mengadaptasi tiga alat ukur utama, yaitu *Academic Motivation Scale (AMS)* yang dikembangkan oleh Vallerand (1992) dan diadaptasi oleh Natalya dan Purwanto (2018) untuk mengukur motivasi belajar, *General Self-efficacy Scale (GSES-12)* yang dikembangkan oleh Bosscher dan Smit (1982) berdasarkan teori Bandura dan diadaptasi oleh Soetjipto et al. (2023) untuk mengukur *self-efficacy*, serta *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang dikembangkan oleh Zimet (1988) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sulistiani et al. (2022) untuk mengukur dukungan sosial. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap pernyataan tertentu dengan pilihan jawaban bertingkat, seperti sangat setuju hingga sangat tidak setuju, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah jenis skala pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap pernyataan tertentu. Skala ini dinamai dari nama psikolog yang mengembangkannya, *Rensis Likert*. Skala *Likert* terdiri dari serangkaian pernyataan yang dikembangkan oleh peneliti, dan responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau tidak setuju siswa terhadap setiap pernyataan tersebut. Skala *Likert* terdiri dari lima hingga tujuh pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat sikap atau pendapat responden, seperti "sangat setuju," "setuju," "netral," "tidak setuju," dan "sangat tidak setuju" (Azwar, 2017).

### **Uji Instrumen**

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, aitem skala motivasi belajar di lakukan *Expert Judgement* oleh 3 ahli psikolog, dengan hasil *Aiken 'V* 0,8-1 ( $> 0,07$ ), lalu instrumen penelitian terlebih dahulu diuji coba (*try-out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. *try-out* di lakukan dengan cara menyebar *Google Form* kepada siswa kelas X yang sudah mendapatkan izin untuk mengisi oleh masing-masing sekolah di SMK yang ada di Kabupaten Karawang dengan jumlah 2 SMK yaitu SMKN 1 Karawang dan SMK Bina Karya 2. Instrumen penelitian diuji coba kepada siswa SMK di Kabupaten Karawang dengan jumlah responden 70 siswa kelas SMK X. Analisis dilakukan menggunakan *software SPSS* versi 26.0 *for windows 64-bit*. untuk menguji beda daya aitem dan reliabilitas aitem. Hasil uji beda daya aitem menunjukkan bahwa seluruh aitem pada ketiga skala memenuhi kriteria *corrected item-total correlation*  $\geq 0,30$ .

Pada skala motivasi belajar *Academic Motivation Scale (AMS)* nilai validitas berada pada rentang 0,389–0,782, skala *self-efficacy General Self-efficacy Scale (GSES-12)* berada pada rentang 0,401–0,756, dan skala dukungan sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* berada pada rentang 0,372–0,691, sehingga seluruh aitem dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh aitem pada tiga skala memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dalam kategori tinggi. Pada skala motivasi belajar

*Academic Motivation Scale (AMS)* nilai *Cronbach's Alpha* berada pada rentang 0,796 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi menurut kriteria Guilford (0,70–0,90), skala *self-efficacy General Self-efficacy Scale (GSES-12)* berada pada rentang 0,760 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi menurut kriteria Guilford (0,70–0,90), dan skala dukungan sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* berada pada rentang 0,812 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi menurut kriteria Guilford (0,70–0,90). Sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 156 siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang sebagai responden penelitian. Adapun data demografi responden secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1 Data Demografi**

No	Kriteria	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Sample	Seluruh Siswa SMK Bhineka	156	100%
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	87	56%
		Perempuan	69	44%
		Akuntansi	19	12%
3	Jurusan	MPLB	33	21%
		Teknik Otomotif	73	47%
		TJKT	31	20%
4	Usia	15-16 Tahun	135	87%
		17-18 Tahun	21	13%

Berdasarkan data demografi, seluruh responden berjumlah 156 siswa (100%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 87 orang (56%), sedangkan siswa perempuan sebanyak 69 orang (44%). Berdasarkan jurusan, mayoritas responden berasal dari jurusan Teknik Otomotif sebanyak 73 siswa (47%), diikuti Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) sebanyak 33 siswa (21%), Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) sebanyak 31 siswa (20%), dan Akuntansi sebanyak 19 siswa (12%). Ditinjau dari usia, responden berusia 15-16 tahun sebanyak 135 siswa (87%), kemudian usia 17-18 tahun sebanyak 21 siswa (13%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh siswa laki-laki, berasal dari jurusan Teknik Otomotif, dan berada pada rentang usia 16 tahun. Penelitian ini diuji menggunakan *software SPSS versi 26.0 for windows 64-bit*. Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	,071	156	,052	,980	156	,024

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 ( $p > 0,05$ ) nilai tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian analisis berikutnya.

**Tabel 3 Uji Linearitas**

<i>Anova Table</i>	<i>Linearity Sig.</i>	<i>Deviation from Linearity Sig</i>
Motivasi Belajar* <i>Self-efficacy</i>	,000	,127
Motivasi Belajar* Dukungan Sosial	,000	,216

Berdasarkan hasil uji linearitas antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai *deviation from linearity* pada kedua variabel menunjukkan nilai sebesar 0,127 pada *self-efficacy* dan 0,216 pada dukungan sosial ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan dukungan sosial dengan motivasi belajar memenuhi asumsi linearitas.

**Tabel 4 Hipotesis Simultan**

<i>Anova<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	2878,956	2	1439,478	45,860	,000 <sup>b</sup>

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F sebesar 45,860 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang.

**Tabel 5 Uji Hipotesis Parsial**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
<i>Self-efficacy (SE)</i>	,356	,080	,295	4,437	,000
Dukungan Sosial (DS)	,450	,064	,466	7,007	,000

Hasil uji parsial menunjukkan nilai *sig.* 0,000 yang mana  $p < 0,05$  yang berarti bahwa *Self-efficacy* dan Dukungan Sosial memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang.

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,614 <sup>a</sup>	,377	,369	5,59880

a. Predictors: (Constant), DS, SE

b. Dependent Variable: MB

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi yang ditampilkan pada tabel model *summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,614. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Selanjutnya, nilai *R-Square* sebesar 0,377 menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 37,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 62,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 7 Uji Kategorisasi *Self-efficacy***

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Rendah	75	48,1
Tinggi	81	51,9
Total	156	100,0

Berdasarkan hasil uji kategorisasi variabel *self-efficacy* diketahui bahwa sebagian responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 81 siswa 51,9%. Lalu siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 75 siswa atau 48,1%. Temuan ini menunjukkan lebih dari setengah sampel dari populasi penelitian (siswa) merasa yakin dengan kemampuan dirinya.

**Tabel 8 Uji Kategorisasi Dukungan Sosial**

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Rendah	67	42,9
Tinggi	89	57,1
Total	156	100,0

Berdasarkan hasil uji kategorisasi variabel dukungan sosial diketahui bahwa sebagian responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 89 siswa 57,1%. Lalu siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 67 siswa atau 42,9%. Temuan ini menunjukkan lebih dari setengah sampel dari populasi penelitian (siswa) merasa mendapat dukungan sosial. **Tabel 9 Uji Kategorisasi Motivasi Belajar**

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Rendah	83	53,2
Tinggi	73	46,8
Total	156	100,0

Berdasarkan hasil uji kategorisasi variabel motivasi belajar diketahui bahwa sebagian responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 73 siswa 46,8%. Lalu siswa yang berada pada kategori rendah sebesar 83 siswa atau 53,2%. Temuan ini menunjukkan lebih dari setengah sampel dari populasi penelitian (siswa) memiliki motivasi belajar yang belum optimal.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebuah fenomena dimana motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang mayoritas berada pada kategori rendah, meskipun faktor-faktor prediktornya berada pada kategori tinggi. Secara teoritis, *self-efficacy* yang tinggi seharusnya mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sementara dukungan sosial yang kuat dari keluarga, teman, maupun guru seharusnya memperkuat semangat belajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut tidak terkonversi menjadi dorongan belajar yang nyata. Tingginya *self-efficacy* hanya membuat siswa merasa mampu, tetapi tidak menumbuhkan *intrinsic motivation*. Siswa percaya bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas, namun tidak melihat alasan atau manfaat mendalam untuk melakukannya. Akibatnya, keyakinan diri tidak berkembang menjadi ketekunan atau rasa ingin tahu yang berkelanjutan. Tingginya dukungan sosial yang diterima siswa sering kali dipersepsikan sebagai bentuk regulasi eksternal. Dalam teori Vallerand tentang motivasi belajar, dukungan sosial memang berperan penting sebagai faktor eksternal yang dapat meningkatkan semangat belajar. Namun, ketika dukungan tersebut lebih banyak hadir dalam bentuk pengawasan, teguran, atau tuntutan, siswa cenderung melihatnya sebagai tekanan. Akibatnya, dorongan belajar yang muncul bukan berasal dari kesadaran pribadi, melainkan dari keinginan untuk menghindari hukuman atau memenuhi ekspektasi lingkungan.

Terkait pengaruh variabel internal, hasil uji statistik membuktikan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (sig. 0,000). dengan kata lain terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. Menurut

Bandura (dalam Noto & Uyun, 2022), *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berinisiatif, mengerahkan usaha yang lebih besar, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan. Hasil kategorisasi menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori *self-efficacy* tinggi sebesar 51,9%. temuan ini melihat bahwa siswa merasa mampu mengerjakan tugas, tetapi siswa tidak melihat alasan atau manfaat untuk melakukannya, sehingga potensi tersebut tidak teroptimalkan menjadi gairah belajar yang nyata.

Selain *self-efficacy*, dukungan sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan (sig. 0,000), dengan kata lain terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki. Menurut Sarafino (dalam Noto & Uyun, 2022), dukungan sosial merupakan bantuan, perhatian, dan kenyamanan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya. Namun hasil kategorisasi menunjukkan mayoritas siswa (57,1%) merasa mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga, teman, maupun guru. Temuan ini bertolak belakang dengan kondisi motivasi belajar yang tetap rendah. Artinya, meskipun dukungan sosial yang di terima siswa sudah tersedia, siswa tidak serta-merta merasakan dorongan internal untuk belajar. Dukungan sosial yang ada lebih sering dipersepsikan sebagai bentuk pengawasan eksternal, seperti teguran guru, tuntutan orang tua, atau ekspektasi teman sebaya. Hal ini membuat siswa belajar bukan karena kesadaran pribadi, melainkan untuk memenuhi tuntutan lingkungan. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang dengan nilai F sebesar 45,860 dan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji *koefisien determinasi* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,377 yang berarti *self-efficacy* dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 37,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 62,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Santrock (dalam Zulkarnain et al., 2019), faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain minat belajar, tujuan belajar, *self-esteem*, lingkungan sekolah, dan kondisi keluarga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga dukungan dari lingkungan sekitar sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sosial siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tugas, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, dukungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan yang diperoleh dari keluarga, teman sebaya, guru, maupun lingkungan

sekitar dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dukungan tersebut membantu siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan memperoleh bantuan ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, *self-efficacy* dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Bhinneka Karawang. Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa dukungan dari lingkungan sosial. Hasil penelitian ini memiliki kelebihan karena mengkaji motivasi belajar melalui kombinasi faktor internal dan eksternal sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMK. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan responden yang terbatas pada siswa kelas X sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *survei* berbasis *self-report* yang memungkinkan adanya subjektivitas jawaban responden serta hanya meneliti dua variabel yang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden pada jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda serta menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti minat belajar, *self-esteem*, lingkungan sekolah, pola asuh orang tua, maupun faktor psikologis lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdillah, S. A. S., Saputra, A. M. A., & Sahlan, M. F. F. (2022). Pengembangan sistem pendukung keputusan penelusuran minat bakat siswa SMP dalam memilih jurusan di SMK berbasis web. *Jurnal Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika dan Kendali*, 7(3), 147–154. <https://doi.org/10.33772/jfe.v7i3.1>
- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 10(1), 28–42.
- Aldil, A., Lana, Y., Maysari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Sartini, I., Jatra, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. H., Citra Arta, D. N., Bani, M. D., Anthonny, G., & Haslinah, A. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik*. PT Press Indonesia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. F., & Munawaroh, E. (2025). Hubungan self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Pendidikan (JKP)*, 9(2).
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The effect of social support on academic resilience to students working on thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729–740.

- Gautama, K. (2022). Lembaga pendidikan dan konsep luhur pendidikan. *Jurnal NATAR*, 1(1), 63–86.
- Hartini, G., Srigustini, A., & Solihat, A. N. (2026). Pengaruh *self-efficacy* dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Economic Edu*, 6(2).
- Maba, A. P., Pratiwi, B. D., Cahyani, A. I., & Yusuf, M. (2020). The Sorogan version of Academic Motivation Scale (AMS-VS). *Jurnal Psikologi*, 19(4), 402–416.
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh *Self-efficacy*, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59-74.
- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2018). Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. 4(1), 87–95.
- Miladiyah, F., Ikrom, I., & Raharjo, R. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa reopening. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(10), 7811–7816.
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Penerapan Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73-84.
- Natalya, L., & Purwanto, C. V. (2018). Exploratory and confirmatory factor analysis of the academic motivation scale (AMS)–Bahasa Indonesia. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 22(1), 29-42.
- Noto, A. A. P., & Uyun, Z. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self-efficacy Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rabbani, M. R., Jannah, A., Ariyani, R., Ramadanti, N. P., & Handayani, L. R. (2024). Automatic promotion dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam sistem pendidikan di Indonesia. *Journal Central Publisher*, 2(3), 1796-1805.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Soetjipto, H. P., Putra, M. D. K., Widhiarso, W., & Khakim, Z. (2023). Assessment of the psychometric properties of the Indonesian version of the General *Self-efficacy* Scale-12 (GSES-12) in a sample of Indonesian high school students. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 259-274.
- Sucitno, F., Sumarna, N., Priyatmo Silondae, D., & Studi Psikologi, P. (2020). Pengaruh *self-efficacy* terhadap motivasi belajar pada siswa the influence of *self-efficacy* on student motivation. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3), 114-119.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of MSPSS Indonesian version. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Yulianto, D. D. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Terhadap

Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Di Sekolah Islam Terpadu Insan Harapan Karawang (Doctoral dissertation, UBP Karawang).

Zulkarnain, M., Sari, E. Y. D., & Purwadi, P. (2019). Peranan dukungan sosial dan self esteem dalam meningkatkan motivasi belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 447-452).